**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Al-Qur’an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam Al-Quran, serta menunjuki kita, jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan.[[1]](#footnote-2)Al-Quran yang diwahyukan oleh Allah swt. Kepada Rasulullah saw. Tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah swt. Semata. Al-Quran juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.[[2]](#footnote-3)

Al-Qur’an mempunyai banyak keutamaan dan pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Quran saja bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Quran dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari, sebagaimana sabda Nabi S.A.W: Dari Sahl bin Mu’adz Al-Juhhany R.A berkata, telah bersabda Rasulullah S.A.W

مَنْ قَرَأَالْقُرْاَنَ وَعَمِل بِمَافِيْه اَلْبَسَهُ وَالِدَيْهِ تَا جًا يَوْمَ الْقِيَامَةِضَوْءه أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِالشَّمْسِ

Artinya : “Barang siapa yang membaca Al-Quran dan mengamalkan apa yang ada didalamnya, maka (Allah) akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat yang cahayanya lebih bagus dari sinar matahari.” (HR. Ahmad, dan dishohihkan oleh Syaikh Yahya ).[[3]](#footnote-4)

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad s.a.w. melalui perantara malaikat jibril secara mutawatir untuk pedoman hidup manusia. Al-Quran sebagai mukjizat Nabi Muhammad untuk membela agama Allah yaitu agama islam dari sekelompok manusia yang ingkar. Dengan berpedoman pada Al-Qur’an manusia bisa terhindar dari api neraka.

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur’an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah swt. Maupun dengan lingkungan sekitar.[[4]](#footnote-5)Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Quran. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur’an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.[[5]](#footnote-6)

Tajwid bertujuan untuk memperbaiki pengucapan huruf, sebagai tahapan pertama dalam membaca Al-Quran. Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah Al-Qori’ dalam bukunya, bahwa tanpa tajwid, bacaan seseorang (dinilai) tidak benar, baik dalam shalat, maupun diluar shalat.[[6]](#footnote-7) Didalam pendidikan Al-Quran pasti didalamnya terdapat pembelajaran ilmu tajwid yang sangat penting dalam menunjang kemampuan manusia dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Quran sebagai salah satu unsur pokok bidang Study Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1) fasih membaca surat-surat Al-Qur’an pilihan, 2) menyalinnya dengan baik, 3) mengartikan dengan benar, dan 4) menjelaskan isi kandungan. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancer dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.

Dari segi penulisan ayat Al-Quran yaitu benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (mufradat kalimat)-nya (Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000:73. Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar untuk Aspek Al-Qur’an diukur dengan indicator siswa dapat: 1) membaca dengan fasih, 2)menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan 3) menyimpulkan kandungan surat-surat Al-Qur’an (Syamsuri, Pendidikan Agama Islam SMA, 2005:viii).[[7]](#footnote-8)

Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbadaan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita atau tujuan pendidikan juga berbeda. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik dibawa. (Hasbullah, 2001: 137). [[8]](#footnote-9)

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, sekolah mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pastinya didalam sebuah lembaga terdapat kurikulum sebagai jalan untuk menuju keberhasilan sesuai yang diharapkan sekolah. Dan yang paling utama didalam komponen pembelajaran terdapat guru yang berperan dalam keberhasilan siswa. Diantara usaha guru didalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/tekhnik) mengajar.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya.Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.[[9]](#footnote-10) Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.[[10]](#footnote-11)

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan kaitannya tentang metode pembelajaran seperti diterangkan berikut ini:

اُدْعُ إِلَى سَبِيِلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِا لْحَسَنَةِ وَ جَادِلْهُمْ بِلَّتِيْ هِيَ اَ حْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيِلِهِ وَ هُوَ أَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahkan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[[11]](#footnote-12)

Seperti metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an. Metode usmani ini sebanarnya adalah metode Ulama’ salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur’an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur’an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama’ salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi Ulama’ salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur’an.[[12]](#footnote-13)

Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur’an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur’an bagi semua kalangan.[[13]](#footnote-14) Dan metode usmani mempunyai prestasi yang baik yaitu dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun sudah bisa diaktualisasikan diwilayah indonesia seperti Papua, Batam, dan Jawa Timur khususnya, seperti di Blitar, Kediri, Ponorogo, dan Malang.

Dalam metode usmani menggunakan riwayat hafs. Hafs mengambil riwayat bacaan Al-Qur’an dengan teliti dan mahir dari seorang guru besar Al-Qur’an yang sanadnya riwayatnya sambung kepada Rasulullah SAW. Qiraat imam A’sim riwayat Hafs adalah yang popular dikalangan umat islam terutama di Indonesia. Hal ini kemungkinan karena qiraat inilah yang sesuai antara tulisan dengan bacaan dan memiliki dialek yang mudah diucapkan menurut lidah bangsa indonesia.

Berbeda dengan qiraat lainnya dimana antara tulisan dengan bacaan banyak berbeda disamping dialeknya cukup sulit untuk diucapkan. Untuk dapat membaca qiraat lain seseorang harus mempelajari ilmunya secara khusus. Dilain pihak qiraat hafs dapat dibaca menurut standar umum dari ilmu tajwidnya Apabila ilmu tajwid telah dikuasai maka bacaan dapat diterapkan pada semua ayat.[[14]](#footnote-15)

Namun bila kita lihat realitas sekarang, masih banyak sekali masyarakat kita yang belum mengenal tentang huruf arab (huruf hijaiyah). Walaupun mempunyai kemampuan dalam membaca, masih banyak masyarakat yang kemampuannya minim dalam membaca Al-Qur’an dengan kaidah tajwid secara benar. Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran Al-Quran.

Tidak sedikit pula orang yang ingin belajar tapi dengan menggunakan huruf abjad, selagi mereka belum mengenal huruf hijaiyah dan cara tepat dalam mempelajarinya, sedangkan bacaan yang benar tidaklah cukup hanya mengucapkan sesuai abjad, tapi haruslah memenuhi kefasihan dan kaidah-kaidah dalam tajwid. Dalam hal ini banyak orang yang masih belum bisa membaca dan melafalkan Al-Quran dengan benar sesuai dengan bacaan yang fasih dan tartil dalam bacaan.

Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah lembaga pendidikan non formal yang merupakan bagian dari MTs-MA Maarif NU Blitar. Mts-MA Maarif Nu Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *boarding shcool* , jadi kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Ulum merupakan bagian dari kegiatan siswa-siswi MTs-MA Maarif NU Blitar dalam program *boarding school* tersebut.

Madrasah Diniyah Nurul Ulum didalamnya terdapat pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani. Metode tersebut sudah lama diterapkan. Hal ini temasuk program yang dibentuk lembaga MTs-MA Maarif Nu Blitar dalam menciptakan manusia yang berkualitas khususnya dari segi bacaan al-quran usai lulus dari lembaga tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Diniyah Nurul Ulum secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran kitab-kitab salafiyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa-siswa dibagi dalam kelas-kelas tertentu sesuai dengan kriteria dari masing-masing pembelajaran tersebut.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”.

**B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah**

Fokus penelitian yang akan penelitian kaji disini adalah menyangkut Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Dari fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar ?
2. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Kota Blitar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Kota Blitar ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Kota Blitar.

**D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan metode pembelajaran Al-Quran di masa tingginya peradaban Islam dengan meninjau sejarah *polymath*-*polymath* Islam di masa keemasan Islam.

1. Secara Praktis
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran Al-Quran, khususnya dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran.
3. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran dengan metode usmani.
5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini daharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran.

**E. Penegasan Istilah**

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual
2. Metode usmani adalah

Metode pembelajaran Al-Quran yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.[[15]](#footnote-16)

1. Kompetensi membaca Al-Quran adalah

Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampun.[[16]](#footnote-17)

Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).[[17]](#footnote-18)

Al-Quran adalah Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah s.w.t kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.[[18]](#footnote-19)

Dari uraian penjelasan diatas, maksud dari peneliti kompetensi membaca Al-Qur’an adalah kemampuan atau kecakapan dalam membaca Al-Quran.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, dimaknai sebagai metode pembelajaran al-quran yang bisa meningkatkan kompetensi membaca al-quran siswa.

Dan untuk memaparkan judul penelitian yang peneliti lakukan,Peneliti ingin menjelaskan tentang metode usmani. Metode Usmani adalah metode Ulama’ salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Quran. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Quran yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama’ salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi Ulama’ salaf, khususnya dalam bidang Al-Quran .

Dan metode usmani ini menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayah, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah dan disusundalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan dalam belajar membaca al-qur’anbagi semua kalangan.

Kemudian yang dimaksud peneliti dalam judul metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca al-qur’an siswa. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu :1) kelancaran membaca al-qur’an, 2) membaguskan bacaan al-qur’an, dan 3) kefasihan dalam makhraj huruf.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II adalah Landasan Teori yang mencakup: tinjauan tentang metode usmani dalam pembelajaran al-quran, dan tinjauan tentang kompetensi membaca Al-Qur’an.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah Hasil penenlitian dan pembahasan yang mencakup: hasil penelitian, pembahasan.

Bab V adalah Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyususun skripsi.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A**.**Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Quran**

**1.** **Pengertian Metode**

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu* *at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah “*at-thariqoh”* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Sedangkan istilah ‘metodologi’ perlu dipahami lebih lanjut. Secara harfiyah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.[[19]](#footnote-20)

Berkenaan dengan metode, Al-Quran (al-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yang berbunyi

اُدْعُ إِلَى سَبِيِلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِا لْحَسَنَةِ وَ جَادِلْهُمْ بِلَّتِيْ هِيَ اَ حْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيِلِهِ وَ هُوَ أَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

yaitu: ”Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”[[20]](#footnote-21) Selain itu Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan penggunanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.[[21]](#footnote-22)

Dengan guru menggunakan metode dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan. Metode sangat berperan aktif dalam pencapaian tujuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan guru. Selain itu guru dalam menggunakan metode harus mengutamakan kemampuan siswanya serta materi yang akan disampaikan, karena hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru profesional akan membuat perencanaan yang matang, diantaranya dengan mempersiapkan metode yang tepat.

**2. Kedudukan Metode Pembelajaran**

1. **Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A. M. (1988; 90) adalah “motif- motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[[22]](#footnote-23)

Karena itu, guru harus pintar memilih metode dalam mengajar. Menggunakan metode yang tepat dapat memberikan rangsangan bagi siswa. Diantaranya siswa mempunyai kemauan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. **Metode Sebagai Strategi Pengajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam- macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang dibeerikan guru. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah. N.K. (1989; 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut *metode mengajar.* Dengan demikian, metode megajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[[23]](#footnote-24)

1. **Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan**

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercpai selama komponen- komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mecapai tujuan pengajaran.[[24]](#footnote-25)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan bukan asal metode. Metode yang tepat bila sesuai dengan kemampuan siswa. Karena dalam penggunaan metode langsung berkaitan dengan siswa. Dengan demikian menggunakan metode bisa membantu dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

**3. Metode Usmani**

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan. Dari penjelasan metode usmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu :

1. **Metode Riwayah**

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar. Proses pembelajaran Al-Quran, mulai Al-Quran di ajarkan oleh Allah SWT. Kepada malaikat jibril, malaikat jibril, malaikat jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW. Sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan *Metode Riwayah* (murni).[[25]](#footnote-26)

Dengan menggunakan metode diroyah dalam metode usmani dapat terjamin kebenaran, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran Al-Quran yang dihasilkan. Karena metode riwayah pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya. Bila diruntut sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kebenaran membaca Al-Quran dapat terjamin, karena cara membacanya langsung menyamai cara Nabi Muhammad SAW. membaca Al-Quran.

**b. Metode Diroyah**

Metode diroyah adalah metode balajar al-quran dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh imam kholil bin ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat ‘aridhoh dan lain-lain. Tekhnik pembelajaran metode diroyah dengan membaca Al-Quran disertai kaidah tajwid.

Metode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Quran pada murid-muridnya tetapi sedikit mengabaikan metode riwayah. Oleh kareba itu keberadaan Al-Quran dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma’ para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram.

Inilah diantara yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Quran baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm usmani) nya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Quran.[[26]](#footnote-27)

Metode diroyah penerapannya dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid. Bukan hanya membaca Al-Quran sesuai tajwid, tetapi membaca Al-Quran dengan menerapkan sifat, dan makhrajnya. Dengan menerapkan metode diroyah siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Karena dalam siswa langsung mempraktekkan bacaannya, dan apabila terdapat kesalahan guru langsung menegur dan memberi contoh.

**c. Metode Praktis Belajar membaca Al-Quran**

Metode praktis belajar membaca Al-Quran usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Quran yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.[[27]](#footnote-28)

Metode praktis belajar membaca Al-Quran adalah pembelajaran Al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak- anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Quran.

Dalam ayat Al-Quran surat al- hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Quran metode usmani, yang berbunyi :

اِنَّا نَحْنُ نَزَّ لْنَا الذِّ كْرَ وَاِنَّا لَه،لَحَا فِظُوْ نَ

Artinya : “Sesungguhnya kami-lah yan menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya” ( Al- Hijr : 9 ). Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Quran hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Quran.

**4. Visi dan Misi Metode Usmani**

1. Visi Metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Quran agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.

1. Misi Metode Usmani
2. Menyebarkan ilmu bacaan Al-Quran yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro’ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi.
3. Menyebarluaskan Al-Quran dengan rosm Usmani.
4. Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al-Quran agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al-Quran.
5. Membudayakan selalu tadarus Al-Quran dan musyafahah Al-Quran sampai khatam.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Quran.

**5. Filosofi Metode Usmani**

a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.

b. Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.

c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.[[28]](#footnote-29)

**6. Motto Metode Usmani**

a. خَيْرُ كُمْ مَّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْ ءَا نَ وَعَلَّمَهُ

(HR. Al- Bukhori dari ‘Usman bin ‘Affan RA)

b. Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Quran. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah ditashih.

c. Metode Usmani ada dimana- mana namun tidak kemana- mana.[[29]](#footnote-30)

**7.** **Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani**

a. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

1). Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni :

a) Memberikan contoh bacaan yang benar.

b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut.

c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.

d) Menegur bacaan yang salah/keliru.

e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.

f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.

g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

Dengan penerapan Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa. Agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

2). Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran.

a) Teliti

(1) Seorang guru Al-Quran haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan.

(2) Seorang guru Al-Quran haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Quran jangan sampai keliru

b) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Quran murid-muridnya.

c) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

Dengan guru teliti, waspada dan tegas dalam mengajar. Dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya keberhasilam siswa dalam membaca Al-Quran sesuai target metode usmani.

b. Prinsip Dasar Bagi Murid

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri )

Dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna )

Dalam membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu :

1. Lancar : Membaca Fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
2. Benar : Membaca sesuai dengan hukum tajwid
3. Sempurna : Membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.[[30]](#footnote-31)

**8. Target Pembelajaran Metode Usmani**

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.[[31]](#footnote-32) Target dari pembelajaran metode usmani bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Quran dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

**9**. **Tekhnik Mengajar Metode Usamani**

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu :

a) Individu/ Sorogan

individu/ Sorogan Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila :

1) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.

2) Buku ‘Usmani masing-masing murid berbada antara yang satu dengan yang lain.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

2) Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

c. Klasikal-Individu

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1) 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan:

a) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku ‘usmani.

b) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid.

c) Untuk mengulang berbagai materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.

2) 15-45/ 50 menit terakhir, digunakan untuk individual/ sorogan.[[32]](#footnote-33)

Dengan adanya berbagai tekhnik pengajaran sesuai paparan diatas. Guru dituntut untuk lebih pintar dalam memilih teknik pengajaran. Diantaranya dengan guru mempertimbangkan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru dapat memilih tekhnik pengajaran secara tepat. Dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

d. Klasikal Baca Simak (SKB)

Dasar dari stategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A’rof : 204

وَإِذَاقُرِئَ الْقُرْءَنَ فَا سْتَمِعُوْالَهُ, وَاَنْصِتُوْالَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya : ”Apabila dibacakan Al-Quran dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”.

Dan sabda nabi SAW. ; “Berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda’)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan sacara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi. [[33]](#footnote-34)

Contoh: mengajar juz 3 dengan jumlah murid 12 anak yang terdiri dari :

Pokok pelajaran I halaman 1-2: 3 anak (a,b,c)

Pokok pelajaran II halaman 3-5: 3 anak (d,e,f)

Pokok pelajaran III halaman 6-7: 3 anak (g,h,i)

Pokok pelajaran IV halaman 8-9: 3 anak (j,k,l)

Tekhnik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran I (halaman 1-2)

1) Pokok pelajaran diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul paham.

2) Semua anak membaca barsama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.

3) Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a-c sampai halaman 2 masing-masing 1 atau 2 baris dan disimak oleh yang lain bersama-sama gurunya.

4) A lancar tanpa salah, maka berhak mengikuti pokok pelajran II bersama-sama dengan d,e,f.

5) B lancar sampai halaman 2 dengan 2 x kesalahan, hari berikutnya langsung pokok pelajaran II.

6) Sedangkan E tidak lancar dan banyak salah (tidak L B S ), hari berikut mengulangi lagi dari yang tidak lancar atau halaman yang banyak salahnya.

7) Jika ada bacaan yang salah, anak yang lain menegur dengan cara mengucapkan kata “salah” sampai 2x.

8) Begitu seterusnya untuk pokok pelajaran II, III, dan IV dengan cara yang sama.

Langkah-langkah pembetulan kesalahan baca pada anak:

1. Berikan kesempatan sampai 2 x untuk memperbaiki kesalahan bacaan.
2. Jika tetap salah, tanyakan pada anak yang lain siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
3. Tidak ada satu muridpun yang bisa menjawab, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.
4. Jangan sekali-kali guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan langkah klasikal.
5. Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.[[34]](#footnote-35)

Dengan menerapkan tekhnik pengajaran Klasikal Baca Simak siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih konsentrasi. Karena model pembelajaran (KBSM) bagi siswa yang tidak membaca mempunyai tanggung jawab untuk menyalahkan atau menegur bacaan temannya bila terdapat kesalahan. Dan untuk siswa yang membaca lebih berhati- hati dalam membacanya karena bila terdapat kesalahan yang fatal dalam membaca hari berikutnya siswa mengulang bacaannya kembali. Selain itu bila yang menyimak temannya sendiri mempunyai rasa malu bila disalahkan bacaannya sehingga mempunyai kemauan untuk lebih baik.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Contoh: Mengajar juz 3 dengan jumlah murid diatas.

Tekhnik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran:

1) Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar- benar paham.

2) Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.

3) Baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama-sama gurunya.[[35]](#footnote-36)

Dengan tekhnik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni proses model pembelajarannya dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama membaca dan kelompok kedua dengan guru menyimak bacaannya. Dan belum melanjutkan pokok pembahasan selanjutnya bila pokok pembahasan pertama belum tuntas.

**10. Sistem Pembelajaran Metode Usmani**

Didalam pembelajaran metode usmani terdapat sistem/ aturan, diantaranya :

a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.

b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.

c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.

d. Menerapkan sistem pembelajaran modul.

Yaitu satu paket balajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.

Ciri- cirri modul:

1. Unit pembelajaran terkecil dan lengkap.
2. Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematik.
3. Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
4. Dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin.
5. Dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.
6. Dirancang berdasarkan “Belajar Tuntas”. Murid yang belum menguasai unit material] pembelajara tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.

e. Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem Drill).

Membaca Al-Quran adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.

Ada perbedaan individual dan kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara tepat, mungkintidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

g. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan)

Karena menitik beratkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

h. Balajar mengajar secara **Talaqqi** dan **Musyafahah**

Agar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara **Talaqqi** dan **Musyafahah**.

**Talaqqi** artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW.

**Musyafahah** artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum

i. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.Guru mengajar Al-Quran yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Quran yang ditunjuk beliau.[[36]](#footnote-37)

Dengan adanya sistem pembelajaran metode usmani bisa menjadi pedoman atau arahan- arahan dalam praktenya proses pembelajaran. Selain itu juga menjadi cirri khas tersendiri dari metode usmani. Sehingga kalangan masyarakat dapat membedakan antara pembelajaran metode usmani dengan pembelajaran metode yang lainnya.

**11. Tahapan Mengajar Metode Usmani**

**a. Tahapan Mengajar Secara Umum**

1. Tahapan Sosialisasi
2. Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
3. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
4. Kegiatan Terpusat
5. Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
6. Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
7. Kegiatan Terpimpin
8. Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
9. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
10. Kegiatan Klasikal
11. Secara klasikal murid membaca bersama- sama.
12. Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak.
13. Kegiatan Individual
14. Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individu).
15. Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
16. Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.

**b. Tahapan Mengajar Secara Khusus**

1) Pembukaan

1. Salam
2. Hadroh fatihah
3. Doa awal pelajaran

2) Appersepsi

1. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
2. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

1. Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
2. Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

1. Penutup
2. Pesan moral pada murid.
3. Do’a penutup.
4. Salam.[[37]](#footnote-38)

**12. Evaluasi Metode Usmani**

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu :

**a.** **Test Pelajaran**

Yaitu tesy/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

**b. Test Kenaikan Juz**

Yaitu test/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Quran yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyeleseikan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

**c. Khotam Pendidikan Al-Quran**

Setelah menyeleseikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat :

1. Mampu membaca Al-Quran dengan tartil.
2. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
3. Dapat mewaqofkan dan mengibtida’kan bacaan Al-Quran dengan baik.[[38]](#footnote-39)

Dengan adanya berbagai evaluasi diatas untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru harus menggunakan evaluasi pembelajaran semaksimal mungkin dan secara tepat. Agar evaluasi yang digunakan benar- benar dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan progam pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga jika diketahui hasilnya pihak guru dapat memperbaiki progam tahun depan yang lebih baik.

**B. Kompetensi Membaca Al-Quran**

**1. Kelancaran Membaca**

Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban, dan tak tersendat-sendat.[[39]](#footnote-40) Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otot digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.[[40]](#footnote-41)

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Objek bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda- tanda alam.[[41]](#footnote-42)

Dari paparan pengertian diatas yang dimaksud kelancaran membaca adalah mampu membaca yang dikhususkan Al-Quran dengan lancar, benar dan cepat. Tanpa terbata-bata dan tersendat-sendat dari hasil kinerja mata dan otak yang diucapkan menggunakan lisan.

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al- Qori dalam bukunya. Terdapat kiat- kiat dalam melancarkan bacaan Al-Quran diantarannya :

a. Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Quran, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Quran dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huru.

b. Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum- hukum tajwid.

**2. Membaguskan Bacaan**

Tajwid menurut ma’nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur’an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.[[42]](#footnote-43) Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : “Membaguskan”, Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.[[43]](#footnote-44)

Dasar hukum wajib membaca Al-Quran dengan tajwid bersumber dari Al-Quran Surat Al-Muzamil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْانَ تَرْتِيْلاً

“Bacalah Al-Quran itu dengan tartil”

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma’rifatu li-wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf”. Imam al- Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik- baiknya.[[44]](#footnote-45)

Membaca Al-Quran dengan tartil yaitu membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.[[45]](#footnote-46)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaguskan bacaan Al-Quran adalah membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Dengan mungucapkan huruf- huruf Al-Quran sesuai dengan haknya. Serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih- lebihan, serampangan, tergesa- gesa.

Terdapat pendapat ulama’ tentang membaca Al-Quran dengan tartil yaitu : Imam Abu Hamid al- Ghozaly mengatakan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil sunnah hukumnya, baik si pembaca mengerti artinya atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap ke dalam hati.[[46]](#footnote-47)

**3. Kefashihan dalam makhraj huruf**

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.[[47]](#footnote-48) Sedangkan Fasih berasal dari kata فصح يفصح فصا حة yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.[[48]](#footnote-49) Berkaitan dengan kefasihan (ketepatan pengucapan). Yaitu dengan cara mempraktekkan ketentuan- ketentuan (hukum) huruf, seperti idgham (memasukkan). Ikhfa’ (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjang), tarqiq (melunakkan), dan (menebalkan).

Fasih dalam membaca Al-Quran maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Dari uraian diatas, dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-quran dengan pengucapan makhraj yang fasih atau jelas.

Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (maudhuu’), demikian menurut pendapat yang termasyhur.[[49]](#footnote-50) Kelima kelompok tersebut adalah:

a. Maudhi’ Jauf

Artinya: Tempat makhraj yang terletak di rongga mulut. (Jauf artinya: Rongga).

Mengandung 1 (satu) makhraj, yang dinamakan juga dengan Makhraj-Jauf.

b. Maudhi’ Halq

Artinya: Tempat makhraj yang terletak di rekungan. (Halq artinya: Rekungan).

Mengandung 3 (tiga) makhraj, yang dinamakan dengan:

1. Aqshal Halq

Artinya: Pangkal rekungan

1. Washthal Halq

Artinya: Pertengahan rekungan

1. Adnal Halq

Artinya: Ujung rekungan

c. Maudhi’ Lisan

Artinya Tempat Makhraj yang terletak di lidah. (Lisan artinya: Lidah ).

Mengandung 10 (sepuluh) Makhraj, yang dinamakn dengan:

1) Pangkal lidah dengan langit-langit.

2) Dimuka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit

3) Ditengah lidah dengan langit-langit.

4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan.

5) Kepala lidah.

6) Dimuka kepala lidah sedikit.

7) Didekat makhraj

8) Ujung lidah dengan urat gigi yang diatas.

9) Ujung lidah dengan papan urat gigi yang diatas.

10) Ujung lidah dengan ujung gigi yang diatas.

d. Maudhi’ Syafatain

Artinya: Tempat Makhraj yang terletak di dua bibir. (Syafatain artinya: Dua bibir)

Mengandung 4 (empat) Makhraj, yang dinamakan dengan:

1) Dua perut lidah sebelah keluar.

2) Dua perut bibir sebelah kedalam.

3) Perut bibir yang dibawah dengan ujung gigi yang diatas.

4) Antara dua perut bibir.

e. Maudhi’ Khaisyum

Artinya: Tempat Makhraj yang terletak di pangkal hidung. (Khaisyum artinya : Pangkal hidung).

Mengandung 1 (satu) Makhraj, yang dinamakan juga dengan: Makhraj Khaisyum. (Artinya: Makhraj pangkal hidung).[[50]](#footnote-51)

**4. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Ana Fitria Husna memiliki kesamaan yaitu sama- sama menggunakan metode usmani dan sama- sama menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut : “Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Quran Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Quran (PGPQ) Panggung Rejo Blitar” yakni penelitian yang menggunakan metode usmani menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode usmani dapat memperoleh hasil yang baik, peserta banyak mengalami perkembangan, yang dulunya tidak bisa, menjadi bisa.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek yang digunakan dan lapangan yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu, subjeknya adalah Guru PGPQ, sedangkan penelitian sekarang subjekya adalah siswa. Dan untuk penelitian terdahulu lapangan penelitian terdapat di PGPQ Panggung Rejo. Sedangkan untuk penelitian sekarang lapangan penelitian terdapat di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Blitar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun proposal skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Manurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) “Penelitian kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[51]](#footnote-52)Menurut Miles dan Huberman (1995) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Al-Quran yaitu metode usmani dalam meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur’an siswa di Madrasah Diniyah Kota Blitar. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tetang keadaan subjek dengan hati- hati dalam menggali informasinya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani mengenai kompetensi membaca Al-Quran.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan seringkas mungkin.

**B.** **Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Nurul Ulum yang berlokasi di Jln. Ciliwung 52 Kepanjen Kidul Kota Blitar. Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah lembaga pendidikan non formal yang merupakan bagian dari MTs- MA Maarif NU Blitar. MTs- MA MAARIF NU Blitar marupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Boarding School System yaitu semua siswa tinggal di asrama/ pondok pesantern.Dengan program ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam.

Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan penuh kurikulum pendidikan sebagaiman ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Ingris) dan ketrampilan, minat bakat siswa. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu- ilmu agama)

Perkembangan MTs- MA Ma’arif NU Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mempunyai *output* yang berkualitas. Terbukti dari alumni- alumni yang tidak hanya menguasai ilmu formal, tetapi ilmu keagamaan termasuk ilmu baca Al-Quran.

Bukan hal yang mudah untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan baik bagi sebuah lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan, terutama peningkatan jumlah murid, karena seperti kita ketahui dalam pembelajaran Al-Quran, kita mengenal tentang *musyafahah,* yaitu ketentuan dalam proses belajar mengajar Al-Quran dimana guru harus berhadap- hadapan dengan murid sehingga murid melihat secara langsung contoh bacaan dari guru begitu juga guru melihat bacaan murid.

Berangkat dari adanya permasalahan di atas akhirnya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan mengangkatnya ke dalam judul skripsi: “Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”.

Untuk subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Ula A. Sebenarnya di Madrasah Diniyah ini untuk kelas II Ula terdapat 2 kelas yaitu kelas II Ula A dan II Ula B. Penulis memilih kelas II Ula A karena pada kelas tersebut mendapatkat predikat A. Yang dimaksud predikat A merupakan siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran. Sehingga peneliti dapat mengetahui proses pembelajarannya yang dapat menghasilkan siswa mempunyai kompetensi membaca Al-Quran.

**C**. **Kehadiran Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[52]](#footnote-53) Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini deketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

**D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[[53]](#footnote-54) Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran proses pembelajaran Al-Quran dengen menggunakan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[54]](#footnote-55) Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran dan kompetensi siswa.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[[55]](#footnote-56) Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. [[56]](#footnote-57)Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis- jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaanya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[[57]](#footnote-58)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal- hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data- data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 133).[[58]](#footnote-59) Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.[[59]](#footnote-60)

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, dissamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dikumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu perestiwa atau menyajikan akunting.[[60]](#footnote-61)

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

**F. Teknis Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[[61]](#footnote-62) Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikaan kesimpulan/ verifikasi.[[62]](#footnote-63)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[[63]](#footnote-64) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode usmani.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.[[64]](#footnote-65)

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesei maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.[[65]](#footnote-66)

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapanganpenelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[66]](#footnote-67) Keikut sertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung satiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura- pura.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.[[67]](#footnote-68) Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan cirri- cirri dan unsure- unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura- pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[68]](#footnote-69) Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data- data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar- benar abash dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

1. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.[[69]](#footnote-70) Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

**H. Tahap- Tahap Penelitian**

1. Tahap Persiapan

1. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar.
2. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
3. Konsultasi dengan guru mata pelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

1. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran Al-Quran siswa dengan menerapkan metode usmani.
3. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani.
4. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
5. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
6. Menentukan subjek wawancara.
7. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
8. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
9. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
10. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
11. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
12. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah Diniyah Nurul Ulum.

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. **Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Ulum**

Madin Nurul Ulum didirikan sejak tahun 1994 dibawah pengelolaan Lembaga Pendidikan Maarif NU Cabang Kota Blitar.Pendirian Madin ini sebagai respon atas tuntutan masyarakat yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan Madin dan pendidikan formal tingkat SLTA.

Tuntutan masyarakat tersebut didasarkan adanya kekhawatiran sebagian orang tua atas semakin meningkatnya kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang kondusif. Orang tua berharap, dengan menyekolahkan anak di sekolah yang berada di Madin akan dapat meminimalisir berbagai kemungkinan dampak negatif lingkungan pergaulan yang kurang kondusif tersebut.

Didirikannya Madin ini juga tidak terlepas dengan keberadaan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar yang menurut aturan pada waktu itu mensyaratkan siswa/siswinya tinggal di asrama. Tujuan diselenggarakan Madin yang dipadukan dengan pendidikan formal Madrasah Aliyah Keagamaan ini untuk mewujudkan generasi muslim beriman, bertaqwa berpengetahuan luas, memiliki ketrampilan dan mandiri, sehingga siap hidup di era yang sesuai dengan zamannya.

Sejak dibuka tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Sementara asrama siswa berada di Madin Bustanul Mutaallimin Dawuhan Blitar.Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997, karena tuntutan perkembangan , maka kegiatan pendidikan Madin beserta Madrasahnya diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.

Seiring dengan tuntutan jaman, maka pada tahun 2005 Madin Nurul Ulum Kota Blitar telah membuka satuan pendidikan yang baru yaitu MTs Maarif NU. Sehingga saat ini di Madin Nurul Ulum kota Blitar ini, terdapat 2 lembaga formal, yaitu Madrasah Aliyah Maarif NU dan Madrasah Tsanawiyah Maarif NU yang jumlah santri keseluruhan +1024 santri. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, Madin Nurul Ulum, MA Maarif NU dan MTs Maarif NU Blitar berusaha mengetrapkan secara penuh suatu jenis pendidikan terpadu, yaitu semua siswa tinggal di asrama *(boarding schooll system*).

Dengan sistem asrama ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Untuk Madrasah Diniyah malam di bagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran Al-Quran dengan penerapan metode usmani.

1. **Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Ulum**

Tujuan pendidikan di Madin Nurul Ulum Kota Blitar dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajarab yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
4. Menjalin kerjasama (networking) dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan berakr pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
5. Melaksanakan PBM yang mengarah pada program pembelajaran yang berbasis kompetensi.
6. Memantapkan pengetahuan (knowledge), perilaku (behavior) dan ketrampilan hidup (live skill) dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
7. Memantapkan sikap, perilaku dan nilai-nilai toleransi, kebanggaan terhadap hasil pekerjaan, kemandirian dan tanggungjawab sosial.
8. Memantapkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.
9. Membentuk kenyakinan untuk mecapai yang lebih baik.

**3. Profil Madrasah Diniyah Nurul Ulum**

1. Nama Madin : NURUL ULUM KOTA BLITAR
2. Tahun Berdiri : 1417 H / 1994 M
3. NSPP : 512357202011
4. Alamat : Jl. Ciliwung No. 56 Kepanjenkidul Blitar
5. Kode Pos : 66166
6. Nama Penyelenggara : LP. Maarif NU
7. Organisasi : Nahdlatul Ulama
8. Nama Pendiri : KH. IMAM SUGHROWARDI
9. Nama Pimpinan / Kyai : KH. Drs. AGUS MUADZIN, M. Pd. I

**B.** **Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data tentang Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar berikut dilakukan klasifikasi data hasil observasi dan wawancara. Hasil pengumpulan data tentang Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Tutik Farihah selaku guru kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum , tentang bagaimana pendapat bu guru proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quram, beliau mengemukakan:

Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani merupakan salah satu strategi yang tepat dipilih guru pengajar Al-Quran dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Karena metode usmani mempunyai keunggulan tersendiri sehingga bisa digunakan guru dan murid didalam pembelajaran. Metode usmani sangat praktis, simple dan sederhana. Sehingga pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan usmani banyak diterima dari berbagai kalangan masyarakat. Diantara keunggulan proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani yaitu dalam metode usmani menitik beratkan keterampilan membaca dan ketuntasan membaca.

Dibuktikan dengan prisip dasar yang harus dimiliki bagi guru yang mengajar metode usmani diantaranya: a) Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) jadi dalam mengajar metode usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing. b) Ti- Was- Gas (Teliti- Waspada dan Tegas) dalam mengajar ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaru atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran. Dalam sistem pembelajaran metode usmani terdapat belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum. Jadi dengan belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah bacaan Al-Quran dapat terjaga dan terjamin kebenarannya. Sahingga bacaan Al-Quran sesuai dengan bacaan Al-Quran Nabi Muhammad SAW.[[70]](#footnote-71)

Terkait dengan bagaimana perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa, Bu Tutik menjelaskan:

Perencanaannya dengan memilih teknik mengajar secara tepat. Diantaranya dengan saya memilih teknik mengajar (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni. Karena dihadapkan pada kondisi kelas yang mempunyai jumlah di atas rata- rata dengan kemampuan yang beragam, dan harus mencapai target pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan pihak sekolah. Untuk memilih teknik mengajar disesuaikan dengan kondisi, banyaknya siswa di dalam kelas, dan juga keberagaman karakter yang dimiliki siswa. Agar perencanaan yang sudah dibuat dapat berhasil untuk mencapai tujuan.[[71]](#footnote-72)

1. **Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar.**

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menjalankan kegiatan sesuai yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan. Tetapi ketika didalam proses pembelajaran bila tidak memungkinkan untuk menjalankan kegiatan sesuai yang direncanakan sebelumnya. Guru harus pintar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Diantaranya dengan guru memilih teknik mengajar untuk diterapkan di dalam kelas yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Terkait dengan penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, Ustadzah Tutik menjelaskan:

Penerapan metode usmani di dalam proses pembelajaran Al-Quran yaitu:

A. Dengan menerapkan prinsip dasar pembelajaran metode usmani, yaitu: prinsip dasar bagi guru mengajar dan prinsip dasar bagi murid. Prinsip dasar bagi guru pengajar yaitu 1) Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) dalam mengajar metode usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing. 2) Ti- Was- Gas (Teliti- Waspada- Tagas) dalam mengajar ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran. Untuk prisip dasar bagi murid yaitu: 1) CBSA+ M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator. 2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu Lancar. Banar dan Sempurna.

B. Didalam pembelajaran guru juga menerapkan nalaran, jadi sebelum pembelajaran inti murid ditugaskan untuk menghafal bersama- sama dari hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Diantaranya: hafalan makhrijul huruf, surat pendek dan hafalan tajid. Untuk memperkuat hafalan yang sudak dimiliki siswa.

C. Guru menerapkan teknik mengajar metode usmani yaitu Klasikal Baca Simak Murni (KBSM) didalam proses pembelajaran tersebut semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sabagian anak yang membaca namun pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

D. Dalam proses pembelajaran guru memberikan target hafalan kepada siswa. Dengan tujuan ketuntasan dalam pembelajaran sesuai dengan target yang sudah ditentukan.[[72]](#footnote-73)

Peneliti juga memperoleh hasil observasi yang sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Tutuk Farihah, yaitu:

Ketika pembelajaran berlangsung guru menerapkan diantaranya:

A. Prinsip dasar guru mengajar yaitu Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) dan Ti- Was- Gas (Teliti- Waspada dan Tegas). Dan prinsip dasar bagi murid yaitu CBSA+ M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) dan LBS (Lancar, Benar dan Sempurna).

B. Sebelum pembelajaran inti siswa nalaran makhrijul huruf, surat pendek dan tajwid.

C. Menerapkan teknik mengajar Klasikal Baca Simak Murni yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru membagi 2 kelompok siswa. Satu kelompok siswa membaca Al-Quran yang ditugaskan guru dan kelompok yang satunya dengan guru menyimak bacacan siswa kelompok satu.

D. Guru memberikan target hafalan makhrijul huruf, surat pendek dan tajwid kepada siswa setiap pertemuan. Agar sesuai dengan target yang sudah ditentukan.[[73]](#footnote-74)

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna yang termasuk siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, yang senada dengan penjelasan Bu Tutik tentang penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran, mereka menjelaskan:

Dalam proses pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran inti siswa nalaran makhrijul huruf, tajwid dan surat pendek yang sudah dijadwalkan. Untuk hari senin malam selasa jadwal nalaran makrijul huruf. Hari selasa malam rabu jadwal nalaran tajwid. Dan untuk hari rabu malam kamis jadwal nalaran surat pendek. Untuk memperkuat hafalan siswa yang sudah dimiliki. Teknik yang digunakan guru dalalam proses pembelajaran inti yaitu siswa membaca Al-Quran secara bersama- sama kemudian guru membagi dua kelompok dan ditunjuk satu persatu setelah dibagi kelompok. Untuk pembagian dua kelompok guru menugaskan satu kelompok untuk membaca Al-Quan dan kelompok yang kedua menyimak bacaannya.[[74]](#footnote-75)

Setelah pembelajaran inti guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar. Guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Hasil wawancara dengan bu Tutik, evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode Usmani di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Diantara penjelasannya:

Setelah pembelajaran inti evaluasi yang diterapkankan dengan Tanya- Jawab dan juga memberikan tugas kepada siswa. Untuk materi tajwid guru menugaskan siswa dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid kemudian siswa menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada didalam bacaan Al-Quran. Ketika materi menghafal surat pendek evaluasi yang digunakan guru dengan menunjuk beberapa siswa untuk menghafalkannya. Dan ketika dalam pembelajaran tersebut materinya makhrijul huruf evaluasi guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa ditashih oleh guru yang mempunyai tugas untuk mentashih. Pada waktu dan hari yang sudah ditentukan.[[75]](#footnote-76)

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna yang termasuk siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum tentang evaluasi yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran. Mereka menjelaskan:

Setelah proses pembelajaran inti guru memberikan tugas kepada siswa diantaranya dengan Tanya- Jawab. Selain itu siswa juga ditashih pada hari dan waktu yang sudah ditentukan. Untuk yang mentahih bukan guru kelas, tetapi guru yang sudah diberi kewenangan oleh Kyai Saiful Bakhri.[[76]](#footnote-77)

Dari observasi peneliti tentang evaluasi guru didalam pembelajaran Al-Quran dengan penerapan metode usmani di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum, diantaranya:

Setelah pembelajaran inti evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Dengan menunjuk satu persatu untuk membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid bila terdapat kesalahan dalam membaca guru menegurnya.

Dan dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A madrasah Diniyah Nurul Ulum dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Dapat didukung dengan data nilai tashih/ ujian siswa yaitu:

Data Nilai Siswa Kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum

Ustadzah : Bu Tutik Farihah

Kelas : II Ula A

Quran : Juz 20

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai |
| 1 | Indiana | B |
| 2 | Lizza NH | A |
| 3 | Zida R. | A |
| 4 | Afif KF. | A |
| 5 | Laila K. | A |
| 6 | Izzatu WU | B |
| 7 | Wida FS | A |
| 8 | Ilma AS | A |
| 9 | Khamisatul F. | A |
| 10 | Latifatul | A |
| 11 | Dwi R | A |
| 12 | Nurul UN | A |
| 13 | Husniyatul M | A |
| 14 | Nur Riska L | A |
| 15 | Dian Zunis TA | A |
| 16 | Puspita LT | A |
| 17 | Aina KN | A |
| 18 | Alfina DF | A |
| 19 | Lidkhul | A |
| 20 | Armiya | A |
| 21 | Imarotul | B |
| 22 | Frida AP | A |
| 23 | Syifia | B |
| 24 | Alfina | A |
| 25 | ST Khoirul M | A |
| 26 | Albasita | A |
| 27 | Ika Nihayatu | B |
| 28 | Aliya FZ | A |
| 29 | Ardiana HS. | A |
| 30 | Husna F | A |
| 31 | Naila FH. | A |
| 32 | Yulia PI | A |
| 33 | Azmil F | A |
| 34 | Rohmatul L. | A |
| 35 | Nela AC. | A |
| 36 | Enggal W. | B |
| 37 | Alfina K.A | B |
| 38 | Ayuna FM. | B |
| 39 | Helmi SIR | A |
| 40 | Umu LF | A |
| 41 | Genda YK. | B |

Tabel 2.1

Keterangan Nilai

91- 100: A

75- 90 : B

60- 70 : C

1. **Faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum kota Blita.**

Dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan pasti ada faktor- faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu factor pendukung maupun penghambat. Faktor- faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam metode usmani dalam menigkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar cukup beragam.

Faktor pendukung metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum sesuai dengan penjelasan Bu Tutik Farihah sebagai berikut:

Didalam proses pembelajaran berlangsung ada faktor- faktor yang mendukung keberhasilan hasil pembelajaran. Diantaranya dengan guru berpedoman pada prota, promes silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya buku pedoman guru pengajar Al-Quran usmani juga membantu dalam proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Kelas yang memadai juga termasuk mendukung keberhasilan hasil pembelajaran. Karena dengan kelas yang memadai guru dan siswa dapat melakukan kegiatan dengan efektif.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan siswa terkait faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna yang merupakan siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, mereka menjelaskan:

Faktor pendukung siswa di dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani. Diantaranya dengan guru memberikan motivasi dan menciptakan proses pembelajaran semenarik mungking. Sehingga siswa tidak menimbulkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang terkait dengan faktor penghambat dalam metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, Bu Tutik selaku guru kelas II Ula A menyatakan:

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani yaitu ketika guru menghadapi siswa dengan jumlah yang banyak sedangkan proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan metode usmani. Pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya termasuk salah satu kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karena waktu yang seharusnya dugunakan untuk memulai pembelajaran tersita untuk mencari kelas. Selain itu siswa yang sakit dalam kurun waktu yang lama termasuk kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Katika terdapat siswa yang sakit dengan waktu yang cukup lama dapat mempengaruhi ketuntasan pembelajaran yang sudah direncanakan.[[77]](#footnote-78)

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna yang termasuk siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, yang senada dengan penjelasan Bu Tutik tentang penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran, mereka menjelaskan:

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu ketika keadaan lingkungan yang kelas ramai. Sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dan bila guru dalam mengajar tidak dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Karena dengan pembelajaran yang tidak menarik siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.[[78]](#footnote-79)

**C. Analisis Data/ Pembahasan**

Guru pengajar Al-Quran dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan/ memilih metode pembelajaran yang digunakan. Dan guru juga harus mengetahui lebih dalam tentang hal- hal yang berkaitan dengan metode yang sudah dipilih. Karena pastinya antara metode satu dengan lainya mempunyai ciri khas yang berbeda- beda. Diantaranya dari segi teknik pengajaran guru dalam pembelajaran.

Guru di era sekarang juga dituntut untuk lebih mengenal setiap individu dari diri siswa. Dan melihat ratio antara antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang.Seorang guru dituntut daya kreativitasnya dalam membuat perencanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat dan tanggap dengan keadaan lingkungan sekitar dari hal- hal yang menghambat proses pembelajaran maupun yang mendukung proses pembelajaran. Agar tuntutan yang ditujukan terhadap guru dapat terpenuhi dengan optimal.

Salah satu metode yang bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran adalah metode usmani. Melalui metode ini, siswa lebih mudah menguasai bahan ajar yang disampaikan guru. Sehingga keberhasilan dari pembelajaran ini dapat menghasilkan siswa yang berkompetensi sesuai dengan tujuan. Khususnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan pehaman tersebut, dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum menerapkan metode usmani. Untuk memperjelas metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, berikut ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh selama mengadakan observasi maupun wawancara di lokasi penelitian.

**1. Perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar**

Dalam mengajar terdapat tahapan- tahapan yang dilakukan guru. Salah satunya dengan membuat perencanaan sebelum mengajar. Terdapat hal- hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan. Karena dalam pembuatan perencanaan berkaitan dengan siswa yang mempunyai keberagam karakter. Memilih teknik mengajar secara tepat merupakan salah satu perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan

Begitu juga dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum, berusaha untuk membuat perencanaan dengan tepat supaya dapat memenuhi beberapa tujuan dan kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Teknik pengajaran Klasikal Baca Simak Murni (KBSM) merupakan perencanaan yang dipilih guru dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum untuk meningkat kompetensi membaca Al-Quran siswa. Teknik pengajaran (KBSM) dipilih karena kendala yang dihadapi guru pengajar Al-Quran yaitu dihadapkan pada kondisi kelas yang mempunyai jumlah diatas rata- rata dan ketika siswa harus memenuhi target pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

**2. Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar**

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu, seorang guru harus dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Bagitu juga dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum, berusaha menerapkan pembelajaran sesuai metode yang sudah dipilih. Supaya dapat mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang sudah ditentukan. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk lebih pintar dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani yang diterapkan di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum menjadi salah satu solusi bagi guru dalm meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Dan guru dituntut untuk mengetahui secara mendalam tentang aspek- aspek dalam metode yang sudah dipilih. Karena dengan mengetahuinya guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Al-Quran secara tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum, dalam penerapan metode usmani untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran dan meningkatkan kompetensi Al-Quran. Dengan menerapkan tahapan- tahapan pembelajaran Al-Quran sesuai dengan cirri khas metode usmani. Diantaranya menerapkan prinsip dasar bagi guru mengajar dan prinsip dasar bagi murid, menerapkan juga teknik mengajar Klasikal Baca Simak Murni yang semuanya termasuk pedoman bagi guru mengajar metode usmani. Selain itu guru menerapkan nalaran sebelum pembelajaran inti. Dengan nalaran surat pendek, nalaran tajwid, dan makhrijul huruf secara bersama- sama sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Guru juga memberikan target hafalan dalam setiap kali pertemuan. Untuk hafalan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan dan kompetensi siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dan Tanya jawab. Selain itu untuk evaluasi agar mengetahui kemampuan siswa dengan target bahan pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Yaitu adanya tasheh/ ujian siswa dan untuk pengujinya yaitu yang diberikan kewenangan oleh Kyai Saiful Bakhri dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan.

Dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum terbukti dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Didukung dengan peneliti mendapatkan data nilai tashih/ ujian siswa sebagai hasil dari kemampuan membaca Al-Quran siswa sesuai target pembelajaran.

1. **Faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa, dengan guru dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa termasuk hal yang mendukung keberhasilan dalam penerapan metode usmani. Karena dengan guru memciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan motivasi disele- sela pembelajaran menjadikan siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung lain dalam mencapai keberhasilan dari penerapan metode usmani dengan berpedoman (PGPQ) dalam guru mengajar. Dalam (PGPQ) terdapat asapek- aspek yang berkaitan dengan pembelajran metode usmani. Diantaranya teknik mengajar metode usmani. Dan apabila PGPG menjadi pedoman guru dalam mengajar yang menerapkan metode usmani termasuk pilihan yang tepat. Selain itu kelas yang memadai dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kelas yang memadai proses pembelajaran dapat berjalan secara evektif

Prota, promes, silabus dan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi pendukung dalam keberhasilan dari penerapan metode usmani. Karena dengan adanya prota, promes, dan pelaksanaan pembelajaran dapat membantu guru bukan hanya dalam mengajar tetapi juga membantu guru menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin. Agar target pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani adalah menghadapi kelas dengan jumlah siswa diatas rata- rata sementara proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Selain itu kondisi pembelajaran yang ramai. Dengan kendala- kendala tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode usmani. Untuk mengatasi permasalahan ini dengan guru lebih kreatif dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Kendala lain yang dihadapi penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Quran di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah tidak ada pemberitahuan sebelumnya tentang pergantian kelas. Karena dengan guru tidak mengetahuinya waktu yang harusnya digunakan untuk memulai pembelajaran tapi tersita dengan mencari kelas yang kosong. Sehingga target yang sudah direncanakan bisa saja tidak berhasil.

Pengajaran guru yang tidak menarik juga menjadi kendala dalam penerapan metode usmani. Kerena dapat menimbulkan kebosan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bila kebosanan siswa timbul guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik. Diantaranya dengan memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela- sela pembelajaran Al-Quran dengan penerapan metode usmani. Agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode usmani dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Selain itu metode usmani bisa menjadi solusi para pengajar Al-Quran dalam menghadapi permasalahan- permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan khususnya meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa.

Dengan peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai gambaran proses pembelajaran metode usmani diantaranya: 1) Perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar; 2) Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar; 3) Faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Selain itu sebagai pendukung bahwa metode usmani dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran. Peneliti memaparkan hasil penilaian siswa dari tashih/ ujian sebagai gambaran kemampuan siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data- data yang ada, penelitian tentang metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelasa II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah dengan memilih tekhnik pengajaran secara tepat. Yaitu dengan guru memilih tekhnik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni. Teknik pengajaran (KBSM) dipilih karena guru menghadapi kelas dengan jumlah siswa diatas rata- rata. Sedangkan proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
2. Penerapan metode usmani dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula di Madrasah Diniyah Nurul Ulum dengan menerapkan prinsip dasar bagi guru mengajar dan prinsip dasar bagi siswa yang terdapat di Buku Pedoman Guru Pengajar Al-Quran (PGPQ) USMANI ketika proses pembelajaran berlangsung, menerapkan teknik mengajar (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni, menerapkan nalaran surat pendek, nalaran tajwid, dan makhrijul huruf secara bersama- sama sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, guru juga menerapkan target hafalan dalam setiap kali pertemuan. Untuk hafalan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan dalam penerapan metode usmani ketika proses pembelajaran berlangsung evaluasi yang dilakukan dengan guru memberikan tugas kepada siswa dan Tanya jawab. Untuk materi tajwid guru menugaskan siswa dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid kemudian siswa menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada didalam bacaan Al-Quran. Ketika materi menghafal surat pendek evaluasi yang digunakan guru dengan menunjuk beberapa siswa untuk menghafalkannya. Dan ketika dalam pembelajaran tersebut materinya makhrijul huruf evaluasi guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran evaluasinya dengan adanya tasheh/ ujian siswa dan untuk pengujinya yaitu guru yang diberikan kewenangan oleh Kyai Saiful Bakhri dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan.
3. Faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum adalah menciptakan pembelajaran yang menarik. Dengan guru menciptakan pembelajaran yang menarik dapat mendorong minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa**.** Memberikan motivasi disela- sela pembelajaran termasuk menjadi pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Dalam kegitan pembelajaran berpedoman pada Buku (PGPQ) Pedoman Guru Pengajar Al-Quran USMANI. Dimana didalam buku (PGPQ) terdapat aspek- aspek yang berkaitan dengan pengajaran Al-Quran dalam menggunakan metode usmani. Kelas yang memadai juga menjadi pendukung dalam kelangsungan proses pembelajaran. Dan adanya Prota, promes, silabus dan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga menjadi pendukung dalam keberhasilan dari penerapan metode usmani. Kendala yang dihadapi adalah menghadapi siswa dengan jumlah diatas rata- rata sedangkan proses pembelajaran dibatasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kendala yang lain diantaranya pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya, sehingga waktu pembelajaran tersita untuk mencari kelas. Kondisi pembelajaran yang ramai juga menjadi kendala karena konsentrasi siswa dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dan tidak menariknya guru dalam mengajar menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa**.**

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru pengajar Al-Quran hendaknya lebih peka dalam menghadapi permasalahan kelas, sehingga mampu menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran khususnya meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Untuk itu, mereka hendaknya lebih inofatif dan kreatif dalam memilih dan menentukan teknik pengajaran metode usmani yang digunakan.
2. Guru pengajar Al-Quran hendaknya disela- sela pembelajaran memberikan motivasi dalam membangun minat siswa untuk lebih giat dalam belajar Al-Quran. Sehingga tidak menimbulkan kebosanan untuk belajar baik ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
3. Guru pengajar Al-Quran harus berupaya untuk bisa memahami perbedaan individual dari masing- masing murid baik dari segi psikologi maupun intelegensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori’, Abdul. 2001. *Cara Mudah Belajar Tajwid (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Quran),* Jakarta: PT. Embun

Amirullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera

Muhsin bin Muhammad Basyori, Abu Hazim. 2007. *Panduan Praktis Tajwid (dan Bid’ah- bid’ah Seputar Al-Quran),* Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah

Harun Munawiroh, Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA,* Jakarta: Pusliting Lektur Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Departemen RI

Maunah, Binti. 2005. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras

Fathurohman, Muhammad dan Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Teras

Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras

Yayasan Pentelenggara Penerjemah Al-Quran. 1997. *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang: PT Karya Toha Putra

Bahri, Saiful. 2010. *Buku Panduan PGPQ*, Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman

Ali, A. Nawani. 2002. *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid),* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya

A. Partono, Pius dan M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf, diakses 24 maret 2014

Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Amanah

Inayah Alfauziyah, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Takhfidh Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus dalam http://library.walisongo.ac.id, diakses 6 maret 2014

Tekan, Ismail. 2006. *Tajwid Al-Quran Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru

Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu & Seni Qiro’atil Quran*, Semarang: Binawan

Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid, Surabaya*: Halim Jaya

Yunus, Mahmud. 1998. *Kamus Arab Indonesia,* Jakarta: PT Hidakarya

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

**Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana pendapat Bapai/ Ibu guru tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?
2. Bagaimana perencanaan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?
3. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?
4. Bagaiman melakukan evaluasi dari metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?
5. Apa faktor yang menjadi pendukung dari metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?
6. Apa faktor penghambat yang menjadi pendukung dari metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?

Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apakah yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti ?
2. Tekhnik apa yang digunakan guru didalam proses pembelajaran ?
3. Evaluasi apa yang digunakan guru setelah pembelajaran inti ?
4. Apa faktor pendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran?
5. Apa faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ?

Lampiran 3

**Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
2. Data pendidik Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
3. Data siswa Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
4. Data nilai siswa kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Lampiran 4

**Pedoman Observasi**

1. Keadaan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
2. Kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
3. Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar
4. Sarana dan prasarana yanga ada di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Lampiran 5

**Foto Dokumentasi Penelitian**

****

Foto ketika pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode usmani

Lampiran 6

Daftar Data Pendidik Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Tahun Pelajaran 2013/ 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis Kelamin | Status |
| 1 | Nasruddin Mubin | L | Pendidik |
| 2 | H. Badarudin | L | Pendidik |
| 3 | M. Khusnuddin, M.Pd.I | L | Pendidik |
| 4 | Ali Nur Makin | L | Pendidik |
| 5 | Moh. Purnomo Sidiq | L | Pendidik |
| 6 | Ali Safaat | L | Pendidik |
| 7 | Syaiful Bahri | L | Pendidik |
| 8 | Moh. Amirudin | L | Pendidik |
| 9 | Muhammad Yusuf | L | Pendidik |
| 10 | Imam Muslim | L | Pendidik |
| 11 | Saifudin | L | Pendidik |
| 12 | Saifudin Munib | L | Pendidik |
| 13 | Nur Hadi | L | Pendidik |
| 14 | H. Ahmad Rifa`i | L | Pendidik |
| 15 | Aba Rofrofil A`la | L | Pendidik |
| 16 | Sabiqun | L | Pendidik |
| 17 | Moch. Nur Kholis | L | Pendidik |
| 18 | Toha Mahsun | L | Pendidik |
| 19 | Ali Mahfudz Sidiq | L | Pendidik |
| 20 | Mukromun | L | Pendidik |
| 21 | Muhamad Fahrurrozi | L | Pendidik |
| 22 | Miftahul Munif | L | Pendidik |
| 23 | Muh. Wasis | L | Pendidik |
| 24 | M. Imam Sury | L | Pendidik |
| 25 | Nur Hadin Ahmad | L | Pendidik |
| 26 | Moh. Saiful Anam | L | Pendidik |
| 27 | Habib Ashari | L | Pendidik |
| 28 | Ahmad Syaikhu Fauzi | L | Pendidik |
| 29 | Muhamad Dinul Qoyyim | L | Pendidik |
| 30 | Vikry Nafiatul U | P | Pendidik |
| 31 | Moh. Suhairi | L | Pendidik |
| 32 | Mochamad Ridwan Ansori | L | Pendidik |
| 33 | Fathul Muin | L | Pendidik |
| 34 | Ahmad Sukamto | L | Pendidik |
| 35 | Muhajir | L | Pendidik |
| 36 | Mukarom | L | Pendidik |
| 37 | Budi Santoso | L | Pendidik |
| 38 | Khoirul Anam | L | Pendidik |
| 39 | Muhammad Yasin | L | Pendidik |
| 40 | Siti Machsunah | P | Pendidik |
| 41 | Muhamad Khabibi | L | Pendidik |
| 42 | Amnan Ukhrowi | L | Pendidik |
| 43 | David Sumanjaya | L | Pendidik |
| 44 | Ibnu Mas'ud | L | Pendidik |
| 45 | Ena Laili Fitriyah | P | Pendidik |
| 46 | Eko Mujiono | L | Pendidik |
| 47 | H. Zainal Musta'ien | L | Pendidik |
| 48 | Zainal Arifin | L | Pendidik |
| 49 | Abdullah Rochim Zein | L | Pendidik |
| 50 | Siti Mahmudah | P | Pendidik |
| 51 | M. Makinuddin | L | Pendidik |
| 52 | Mohamad Roziki | L | Pendidik |
| 53 | Ibnu Furqon Fi'li, S.Pd. | L | Pendidik |
| 54 | Muhita Nur A'la | P | Pendidik |
| 55 | Ernita Siti Rodhiyah | P | Pendidik |
| 56 | Binti Sulistijo Budi | P | Pendidik |
| 57 | Atik Kholifah | P | Pendidik |
| 58 | Tutik Farihah | P | Pendidik |
| 59 | Suto Rochim | L | Pendidik |
| 60 | Imam Syafi'i | L | Pendidik |
| 61 | Ismail | L | Pendidik |
| 62 | Ardliyah Zulfa | P | Pendidik |
| 63 | Siti Munawaroh | P | Pendidik |
| 64 | Lubi Arsada | L | Pendidik |
| 65 | Janu Adin Nafi'an | L | Tenaga Kependidikan |

**Sumber:** Dokumen Madrasah Diniyah Al-Quran Nurul Ulum Kota Blitar

Lampiran 7

Data Santri Madrasah Diniyah Ula Nurul Ulum Kota Blitar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Satuan Pendidikan | Thn.  Berdiri | Jumlah Santri / Siswa saat ini | | |
| Lk | Pr | Total |
| 1 | Ula | 2010 | 242 | 221 | 463 |
| 2 | Wustho | 2010 | 274 | 445 | 719 |
| Jumlah Keseluruhan | | | **516** | **666** | **1182** |

Lampiran 8

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Tahun Pelajaran 2013/ 2014

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana/Prasarana | | | Jumlah | Keadaan | | | Sifat | Kebutuhan |
| Baik | Cukup | Rusak | Seharusnya |
| I | LUAS LAHAN | | |  |  |  |  |  |  |
|  | Status : Milik/Waqaf | | | 8312 m2 |  |  |  |  | 8312 m2 |
| II | BANGUNAN | | |  |  |  |  |  |  |
|  | 1 | Kantor | | 1 Unit |  |  |  |  |  |
|  |  | a. | Ruang Kepala | 1 (4x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  | b. | R. TU | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  | c. | R. Guru | 1 (6x8) | - | 1 | - | Permanen | 2 |
|  |  | d. | R. MCK | 4 (2x3) | 4 | - | - | Permanen | 4 |
|  | 2 | Ruang Belajar / Kelas | | 10 (7x8) | 5 | 3 | 2 | Permanen | 15 |
|  | 3 | Ruang Laboratorium | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | a. | IPS : - Koperasi | 1 (8x6) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  |  | - Mini Bank | - | - | - | - | - |  |
|  |  | b. | Keterampilan |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  | - Komputer | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  |  | - Tata Boga | 1 (4x7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
|  |  |  | - Tata Busana | 1 (4X7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
|  |  |  | - Cetak/Sablon | - | - | - | - | - | 1 |
|  |  |  | - Bubut Kayu | 1 (4x7) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
|  |  |  | - Jurnalistik | - | - | - | - | - | 1 |
|  | 4 | Ruang Perpustakaan | | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 3 / 1 (7x24) |
|  | 5 | Ruang Bp | | 1 (3x4) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  | 6 | Ruang OSIS | | 1 (3x5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
|  | 7 | Ruang UKS | | 1 (3x5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
|  | 8 | R. Sanggar Pramuka | | - | - | - | - | - | 1 |
|  | 9 | Asrama | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | - | R. Asrama Putra | 5 (7x8) | 5 | - | - | Permanen | 20 |
|  |  | - | R. Asrama Putri | 10 (4x4) | 10 | - | - | Permanen | 20 |
|  |  | - | Rumah Pengasuh Pa | 1 (7x8) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  | - | Rumah Pengasuh Pi | 1 (6x12) | 1 | - | - | Permanen | 1 |
|  |  | - | MCK Pa | 5 (1,5 x 1,5) | 5 | - | - | Permanen | 25 |
|  |  | - | MCK Pi | 12 (1x 1,5) | 12 | - | - | Permanen | 30 |
|  |  | - | Ruang Makan Pa | 1 (4x14) | 1 | - | - | Permanen | 2 |
|  |  | - | Ruang Makan Pi | 1 (4x14) | 1 | - | - | Permanen | 2 |
|  | 10 | Gudang | | 1 (2x1,5) | - | 1 | - | Permanen | 1 |
| III | OLAH RAGA | | |  |  |  |  |  |  |
|  | 1 | Lap. Basketball | | 1 | - | - | - | Permanen | 1 |
|  | 2 | Lap. Bola Voly | | 1 | - | - | - | Sementara | 2 |
|  | 3 | Lap. Bulu Tangkis | | 1 | - | - | - | Sementara | 2 |
|  | 4 | Lap. Tenis Meja | | 1 | - | - | - | Sementara | 1 |
|  | 5 | Lap. Sepak Takrow | | - | - | - | - | - | 1 |
|  | 6 | Lap. Lompat Jauh | | - | - | - | - | - | 1 |
|  | 7 | Lap. Lompat Tinggi | | - | - | - | - | - | 1 |
| IV | PERLENGKAPAN | | |  |  |  |  |  |  |
|  | a | Kantor | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 | Meja 1/2 biro | 23 buah | 23 | - | - | - | 35 buah |
|  |  | 2 | Meja Kursi Tamu | 3 set | 2 | 1 | - | - | 2 set |
|  |  | 3 | Kursi Kepala / Guru | 30 buah | 30 | - | - | - | 35 buah |
|  |  | 4 | Almari | 3 buah | 2 | 1 | - | - | 5 buah |
|  |  | 5 | Komputer | 1 unit | 1 | - | - | - | 8 unit |
|  |  | 6 | Mesin Ketik | 1 unit | 1 | - | - | - | 2 unit |
|  |  | 7 | Papan Adm dinding | 3 buah | 3 | - | - | - | 8 buah |
|  |  | 8 | Tempat PPPK | 1 buah | 1 | - | - | - | 2 buah |
|  | b | Keterampilan | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 | Meja / kursi | 18 stel | 18 | - | - | - | 20 stel |
|  |  | 2 | Komputer | 18 unit |  | 16 | 2 | - | 33 unit |
|  |  | 3 | Board | 1 buah | 1 | - | - | - | 4 buah |
|  |  | 4 | Mesin Jahit | 8 buah | 8 | - | - | - | 10 buah |
|  |  | 5 | Peralatan Masak | 1 set | 1 | - | - | - | 4 set |
|  |  | 6 | Peralatan sablon | 2 set | 2 | - | - | - | 5 set |
|  | c | R. Perpustakaan | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 | Almari Buku | 3 buah | 2 | 1 | - | - | 20 buah |
|  |  | 2 | Meja/kursi baca | 6 stel | 6 | - | - | - | 30 stel |
|  |  | 3 | Meja/Kursi petugas | 2 unit | 2 | - | - | - | 5 unit |
|  |  | 4 | Server Katalog | - | - | - | - | - | 1 unit |
|  |  | 5 | Komputer Katalog | - | - | - | - | - | 4 unit |
|  |  | 5 | Komputer absensi | - | - | - | - | - | 1 unit |
|  |  | 6 | Komputer Digital Library | - | - | - | - | - | 5 unit |
|  |  | 7 | AC | - | - | - | - | - | 6 unit |
|  | d | R. Kelas | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 | Meja siswa | 720 buah | 440 | 200 | - | - | 720 buah |
|  |  | 2 | Kursi siswa | 720 buah | 440 | 200 | - | - | 720 buah |
|  |  | 3 | Papan tulis | 18 buah | 8 | 10 | - | - | 18 buah |
|  |  | 4 | Almari Kelas |  | - | - | - | - | 18 buah |
|  |  | 5 | Meja/kursi guru | 18 set | 8 | 10 | - | - | 18 buah |
|  |  | 6 | Papan Absen | 18 buah | 8 | 10 | - | - | 18 buah |
|  |  | 7 | Papan Tugas | - | - | - | - | - | 18 buah |
|  |  | 8 | Tempat kapur/ | 18 buah | 9 | 9 | - | - | 18 buah |
|  |  |  | penghapus |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 9 | Tempat Al-Qur'an | - | - | - | - | - | 12 buah |
|  |  | 10 | Gambar Presiden/Wapres | 18 set | 18 | - | - | - | 18 set |
|  | e | R. Asrama | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 | Almari Santri | 32 unit | - | 32 | - | - | 50 unit |
|  |  | 2 | Karpet Lantai | 5 buah | - | 5 | - | - | 50 buah |
|  |  | 3 | Rak Sepatu | 9 buah | - | 9 | - | - | 20 buah |
|  |  | 4 | Meja Makan | 9 buah | - | 9 | - | - | 40 buah |
|  |  | 5 | Kursi Makan | 9 buah | - | 9 | - | - | 80 buah |
|  |  | 6 | Almari Makan | 1 buah | - | 1 | - | - | 6 buah |
|  |  | 7 | Pengeras Suara | 1 set | - | 1 | - | - | 2 set |
|  |  | 8 | Podium | 1 set | - | 1 | - | - | 2 set |

Lampiran 9

Muatan Materi Metode Usmani Perjuz

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Juz** | **Materi** |
| 1 | Pemula | Kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah. |
| 2 | Satu | 1. Kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah. 2. Huruf Hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca. 3. Nama Huruf Hijaiyah dan angka arab 1- 9 |
| 3 | Dua | 1. Huruf Hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah tanwin. 2. Bacaan huruf tafkhim dan tarqiq selain lam dan ro. 3. Macam- macam huruf ta. 4. Bacaan Mad Tobi’I dan mulhaqnya. 5. Tanda- tanda Rosm ‘Usmani 6. Nama- nama angka arab 1- 99 |
| 4 | Tiga | 1. Bacaan huruf- huruf berharokat sukun. 2. Persamaan nun sukun dan tanwin. 3. Huruf bertasydid. 4. Huruf mad bertemu hamzah wasol. 5. Nama- nama harokat dan angka arab. |
| 5 | Empat | 1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro. 2. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya lam pada lafaz Allah. 3. Bacaan idgom bilagunnah, ikhfa’ haqiqi, idgom bigunnah dan iqlab. 4. Bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid, ikhfa’ syafawi dan idgom mitslain. 5. Bacaan mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. 6. Fasohah huruf zal, zo, dod, kho, goin dan ha. 7. Bacaan qolqolah. |
| 6 | Lima | 1. Bacaan idgommutamasilain. 2. Bacaan mad tamkin. 3. Bacaan igom mutajanisain, baik idgom kamil maupun idgom naqis. 4. Bacaan idgom mutaqoribain. 5. Bacaan mad lazim. 6. Bacaan Waqof. 7. Bacaan mad lin. |
| 7 | Enam | 1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf ro. 2. Bacaan qolqolah sugro dan kubro. 3. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun. 4. Nun ‘iwad 5. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan. |
| 8 | Tujuh | 1. Waqof dan ibtida’ 2. Ciri- cirri Qiro’ah imam ‘Asim riwayat Hafs thoriq Syatibi. 3. Ro yang boleh tebal dan boleh tipis menurut qiro’ah imam ‘Asim thoriq Syatibi |

Lampiran 10

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AFIATUN NIKMAH**

NIM : **3211103033**

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Blitar 22 februari 1992

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul ***“Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”*** adalah betul-betul disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan di atas dan bukan mengambil tulisan dari orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tulungagung, Mei 2014

Penulis

AFIATUN NIKMAH

Lampiran 11

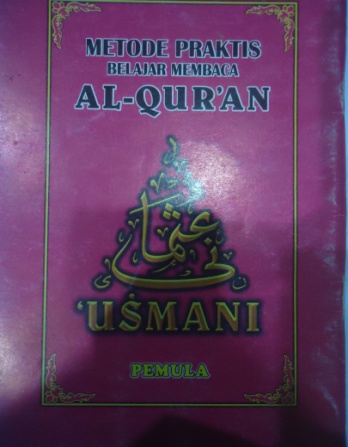
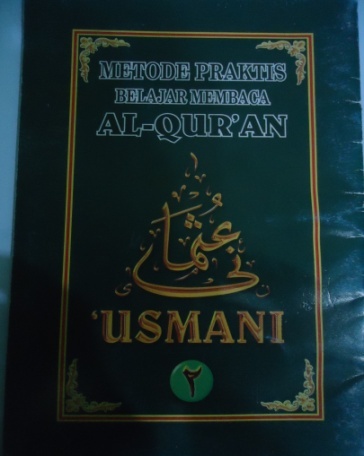
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

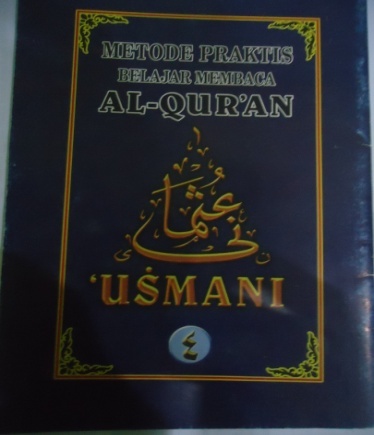
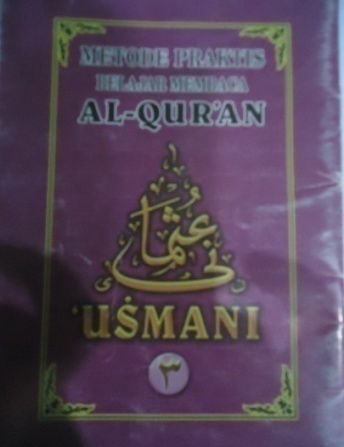
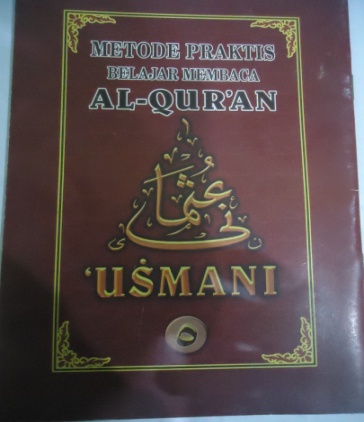
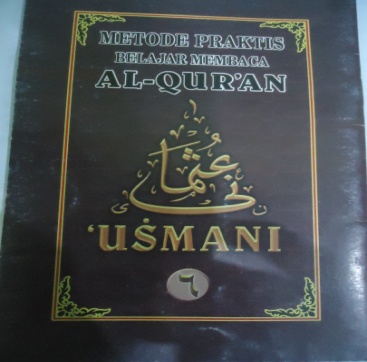
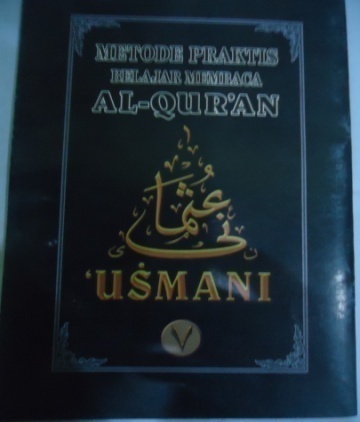
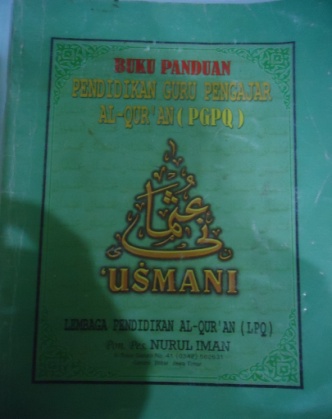
**Afiatun Nikmah**, adalah putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Siprihanto dan Ibu Umi Badriyah Lahir di kota Blitar, pada tanggal 22 februari 1992. Beralamatkan di Desa kemloko , RT.005/ RW.007, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

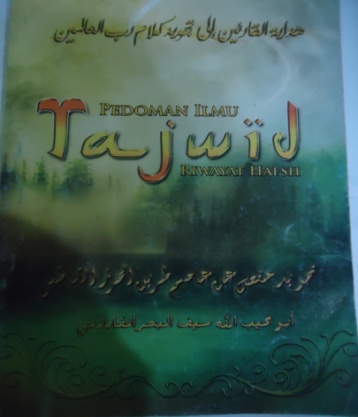
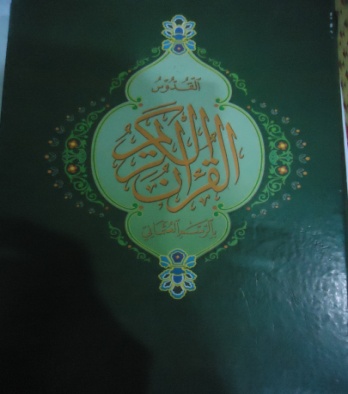
Jenjang pendidikannya dimulai dari jenjang taman kanak- kanak yaitu di TK Alhidayah (1997/1998). Setelah lulus dari pendidikan taman kanak- kanak , melanjutkan pendidikan dasar yaitu di MI Darul Ulum (2003/2004). Melanjutkan ke sekolah tingkat pertama yaitu di MTs Syekh Subakir.

Setelah lulus dari MTs Syekh Subakir, kemudian ia mulai belajar hidup mandiri dari orang tuanya dengan *mondok* di Pondok Pesantren Nurul Ulum dan sekolah di pendidikan formal tingkat atas yaitu di MA MAARIF NU yang mana pendidikan tingkat atas itu berada didalam satu naungan atau satu yayasan dengan pondok pesantren (2009/2010). Setelah tiga tahun menyelesaikan studinya, ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi di IAIN Tulungagung 2010/2014. Di almamater kebanggaannya itu, ia jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan selama proses studinya tersebut, ia juga *mondok* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Plosokandang Tulungagung. Pada tahap akhir pendidikan S1 di IAIN Tulungagung, sebagai prasarat kelulusan ia menulis skripsi dengan judul *“Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”*.

Buku Pendukung Pembelajaran Al-Quran dengan Penerapan Metode Usmani







**Indikator Penilaian Tashih/ Ujian Usmani**

Untuk penilaian ujian usmani guru melihat dari penguasaan bacaan siswa dalam muatan juz. Selain itu banyaknya salah dan benar dalam membacanya. Muatan perjus mempunyai perbedaan masing- masing. Muatan itu adalah banyaknya materi yang terdapat didalam perjuz. Tetapi semua muatan perjuz tetap mempunyai indikator penilaian yang sama. Diantaranya sebagai berikut:

Untuk Nilai A : Bila siswa membacanya dengan benar semua

Untuk Nilai B: Bila siswa membacanya dengan salah setengah/separo

Untuk Nillai C: Bila siswa membacanya dengan hamper salah semua

1. Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari’, *Cara Mudah Belajar Tajwid*( Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur’an), (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010)., hal.19 [↑](#footnote-ref-2)
2. Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*,(Jakarta:CV Artha Rivera, 2008)., hal.65 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid* ( dan Bid’ah-bid’ah Seputar Al-Qur’an), (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007)., hal.21 [↑](#footnote-ref-4)
4. Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*,(Jakarta:CV Artha Rivera, 2008)., hal.66 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 69-71 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari’, *Cara Mudah Belajar Tajwid*( Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur’an), (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010)., hal. 15 [↑](#footnote-ref-7)
7. Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbag Lektur Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Departemen Agama RI, 2007)., hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-8)
8. Binti Maunah*, Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009).,hal.9 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:TERAS, 2012)., hal.252 [↑](#footnote-ref-10)
10. Anisatul Mufarokah*, Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal.80 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemah,* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1971)., hal. 421 [↑](#footnote-ref-12)
12. Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. iii [↑](#footnote-ref-13)
13. http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf , diakses 24 maret 2014 [↑](#footnote-ref-14)
14. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur’an* (ilmu tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)., hal. 202 [↑](#footnote-ref-15)
15. http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf, diakses 24 maret 2014 [↑](#footnote-ref-16)
16. Pius A Partono dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994)., hal. 354 [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)., hal. 83 [↑](#footnote-ref-18)
18. Fahmi Amrullah*, Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*,(Jakarta:CV Artha Rivera, 2008)., hal.2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)., hal. 136 [↑](#footnote-ref-20)
20. Al-Qur’an dan Terjemah, Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1971)., hal. 421 [↑](#footnote-ref-21)
21. Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal.47 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002)., hal. 83 [↑](#footnote-ref-23)
23. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002)., hal. 84 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* hal. 85 [↑](#footnote-ref-25)
25. http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf, diakses 24 maret 2014 [↑](#footnote-ref-26)
26. http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf, diakses 24 maret 2014 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-28)
28. Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman)., hal.4 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*., hal.5 [↑](#footnote-ref-30)
30. Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*...., hal.9 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hal. 5 [↑](#footnote-ref-32)
32. http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf, diakses 24 maret 2014 [↑](#footnote-ref-33)
33. Saiful Bahri, *Buku* Panduan PGPQ..., hal.14

    [↑](#footnote-ref-34)
34. Saiful Bahri, Buku Panduan PGPQ…, hal.15 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*., hal.16 [↑](#footnote-ref-36)
36. Saiful Bahri, *Buku Pedoman PGPQ*…, hal. 5-7 [↑](#footnote-ref-37)
37. Saiful Bahri, *Buku Pedoman PGPQ*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. 5-7 [↑](#footnote-ref-38)
38. Saiful Bahri, *Buku Pedoman PGPQ*…, hal.17 [↑](#footnote-ref-39)
39. . Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 310 [↑](#footnote-ref-40)
40. Inayah Alfauziyah, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 6-7 Tahun Di Pondok Takhfidh Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Kudus dalam http://library.walisongo.ac.id, diakses 6 maret 2014 [↑](#footnote-ref-41)
41. Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA,*(Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007)., hal. 7 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 13 [↑](#footnote-ref-43)
43. Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro’atil Quran, (Semarang: Binawan, 2005)., hal.39 [↑](#footnote-ref-44)
44. A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)., hal. 17 [↑](#footnote-ref-45)
45. KH Bahtiar Ichwan, 1 Jam Mahir Tartil dan Qiro’ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah), (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010)., hal.2 [↑](#footnote-ref-46)
46. Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid,* (Surabaya: Halim Jaya, 2008)., hal. 11 [↑](#footnote-ref-47)
47. Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 21 [↑](#footnote-ref-48)
48. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hlm. 317. [↑](#footnote-ref-49)
49. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur’an* (ilmu tajwid), (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya,2002)., hal.47 [↑](#footnote-ref-50)
50. Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 23 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian,* (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal.100 [↑](#footnote-ref-52)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)., hal. 310 [↑](#footnote-ref-53)
53. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*…, hal. 54 [↑](#footnote-ref-54)
54. Lexy J. Moleong*, Metode Penelitian Kualitatif*…,hal.157 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*..., hal.57 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid.,* hal.183 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid.,* hal. 63 [↑](#footnote-ref-58)
58. *Ibid.,* hal.58 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid.,* hal. 175 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Ibid*., hal.66 [↑](#footnote-ref-61)
61. Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 334 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid.,* hal. 337 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid.,* hal. 338 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid.,* hal. 345 [↑](#footnote-ref-65)
65. Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 327 [↑](#footnote-ref-66)
66. Lexy Moleong, *Metode Penelitian*…, hal. 327 [↑](#footnote-ref-67)
67. Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 329 [↑](#footnote-ref-68)
68. *Ibid.,* hal. 330 [↑](#footnote-ref-69)
69. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 334 [↑](#footnote-ref-70)
70. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Farihah, selaku guru kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari selasa 29 April 2014 [↑](#footnote-ref-71)
71. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Farihah, selaku guru kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari selasa 29 April 2014 [↑](#footnote-ref-72)
72. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Farihah, selaku guru kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari selasa 29 April 2014 [↑](#footnote-ref-73)
73. Hasil Observasi di kelas II Ula A Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari senin 28 April 2014 [↑](#footnote-ref-74)
74. Hasil Wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari senin tanggal 28 April 2014 [↑](#footnote-ref-75)
75. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Farihah, selaku guru kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari selasa 29 April 2014 [↑](#footnote-ref-76)
76. Hasil Wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari senin tanggal 28 April 2014 [↑](#footnote-ref-77)
77. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Farihah, selaku guru kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari selasa 29 April 2014 [↑](#footnote-ref-78)
78. Hasil Wawancara dengan Khoirun Nisa’ dan Naila Faidatul Khusna siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, pada hari senin tanggal 28 April 2014 [↑](#footnote-ref-79)